

## **KONTRIBUSI MEDIA KARTU KATA DALAM MENUNJANG KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I SDN KEBOAN ANOM**

Hanatasya Damayanti Silaban<sup>1</sup>, Achmad Fanani<sup>2</sup>, Cholifah Tur Rosidah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

hanatasyaspam@gmail.com<sup>1</sup>, fanani@unipasby.ac.id<sup>2</sup>, cholifah@unipasby.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of students' ability in reading, including students' ability to read the beginning in learning Indonesian language material. Teachers need learning media, one of which is word cards, to help deliver learning materials. The purpose of this researcher is to determine the effect of the application of the synthetic analytical structural method assisted by word card media on the ability to read the beginning. This study uses a quantitative approach. The IBM SPSS 25 program is used to conduct normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results of the study showed the Independent Sample t Test, with a significance value of sig. <0.05 which indicates that there is an effect of the application of the synthetic analytical structural method assisted by word card media on the ability to read the beginning.*

*Keywords: word card media, synthetic analytical structural method, beginning reading ability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran materi Bahasa Indonesia.. Guru membutuhkan media pembelajaran, salah satunya adalah kartu kata, untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan peneliti ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Program IBM SPSS 25 dipakai untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil

penelitian menunjukkan uji Independent Sample t Test, dengan nilai signifikansi sig. <0,05 yang menunjukkan terdapat dampak dari penerapan metode struktural analitik sintetik yang dibantu dengan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan.

Kata kunci : media kartu kata, metode struktural analitik sintetik, kemampuan membaca permulaan

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu bekal penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, termasuk pengenalan huruf sebagai langkah pertama dalam mengembangkan keterampilan membaca. Huruf berfungsi sebagai simbol yang mendukung dalam bahasa. Bagi anak-anak, huruf memiliki arti yang relevan ketika mereka membutuhkan dalam kegiatan berbahasa. Oleh karena itu, proses pembelajaran membaca dan menulis sebaiknya dimulai dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan anak, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman kepada individu untuk memfasilitasi

perkembangan mereka (Fachrurazi, 2017).

Menurut Somadayo (2018), membaca merupakan aktivitas interaktif yang bertujuan untuk memahami makna dalam bahasa tulis. Melalui kegiatan membaca, daya pikir anak akan berkembang, pandangan mereka semakin tajam, dan wawasan menjadi lebih luas. Dengan keterampilan membaca, anak dapat lebih mudah memperoleh ilmu, sehingga membaca tidak lagi menjadi sesuatu yang harus dipaksakan. Kesadaran akan pentingnya membaca akan tumbuh secara alami, sekaligus melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka sejak dini.

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi serta minat belajar siswa, sedangkan faktor

eksternal salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Pendapat ini memiliki sedikit perbedaan dengan pandangan Oktadiana (2019), yang mengungkapkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, faktor internal yang meliputi kondisi fisik, motivasi, minat, serta tingkat kecerdasan siswa. Kedua, faktor yang berasal dari guru, seperti kurang optimal dalam mengelola kelas. Ketiga, faktor eksternal berupa minimnya peran keluarga dalam mendukung siswa di rumah. Meskipun terdapat perbedaan pandangan, beberapa faktor dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Salah satunya adalah pengelolaan kelas yang lebih baik, yang dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi

dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Herliana & Anugraheni, 2020). Pendapat lain mengungkapkan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan, dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat, serta membantu pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Gogahu & Prasetyo, 2020). Perbedaan gaya belajar siswa dapat diatasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dan efektif. Namun, efektivitasnya bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakannya dengan baik. Jika tidak digunakan dengan benar, media pembelajaran tidak akan memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaannya harus dilakukan secara optimal agar berdampak positif (Akbar, 2018). Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran yaitu kartu kata.

Solusi agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menarik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan juga menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode saintifik analisis sintetik.(SAS). Menurut Kurniawan et al. (2017), metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada anak. Metode ini dimulai dengan memperkenalkan anak pada bagian terkecil dari bahasa, yaitu kalimat. Kalimat tersebut kemudian diurai menjadi kata-kata, yang selanjutnya dibagi menjadi suku kata, dan akhirnya dipisahkan menjadi huruf-huruf. Setelah itu, huruf-huruf tersebut disusun kembali menjadi suku kata, kata, dan akhirnya membentuk kalimat yang utuh. Proses ini bertujuan untuk membangun pemahaman anak terhadap konsep “kebermaknaan” dalam bahasa.

Dengan menggunakan media dan metode sebagai penyalur materi salah satunya

kartu kata akan membantu dan memudahkan pendidik dalam menarik ketertarikan, peserta didik perlu memberikan perhatian dan fokus yang cukup saat mengikuti penjelasan materi agar dapat memahami konsep dari materi tersebut dengan baik. Dalam menerima materi peserta didik harus memahami konsep membaca terlebih dahulu agar ilmu yang diberikan bisa dipahami dengan mudah adanya media menjadikan peserta didik menjadi bisa memvisualisasikan apa yang diajarkan oleh pendidik (Fadila dkk, 2022).

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata dengan metode struktural analitik sintetik dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

**Tabel1.1 Desain Penelitian**

<b>Gambar 3.1 Desain Penelitian</b>		
<b>R<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>		<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan :

X<sup>1</sup> : metode SAS pembelajaran yang menggunakan media kartu kata  
X<sup>2</sup> : model pembelajaran konvensional  
O<sup>1</sup> dan O<sup>2</sup> : *post test*

Penelitian ini berfokus pada SDN Kebonanom Sidoarjo, dengan populasi yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas 1 di sekolah tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 1A dan 1B di SDN Kebonanom Sidoarjo. Kelas 1A digunakan sebagai kelompok eksperimen, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dengan media kartu kata. Sedangkan kelas 1B digunakan sebagai kelompok kontrol, dengan total siswa 25 orang yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode SAS.

Penelitian ini menggunakan tes (*posttest*) uraian sebagai alat pengumpulan data. Tes adalah alat evaluasi yang mengukur kemampuan, pengetahuan, sikap, dan kecerdasan individu atau kelompok. *Posttest* ini diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data diterapkan untuk mengevaluasi dampak kemampuan membaca permulaan kelas 1 di SDN Kebonanom Sidoarjo setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata. Penarikan kesimpulan mengenai hubungan antara kedua variabel dilakukan

melalui pengujian hipotesis dengan memanfaatkan uji-t menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Peneliti akan menyajikan data dan temuan dari penelitian mengenai pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik yang dibantu dengan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

#### **Data Tes Hasil Belajar**

Data hasil belajar yang diperoleh siswa dari Posttest di tunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1  
Data Tes Hasil Belajar (Postest)**

	Mean	Median	Std.Deviatio n	Maksimal	Minimal	Rang e
Eksperime n	86.48	87.00	4.063	92	78	14
Kontrol	75.24	73.00	5.027	83	67	16

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa hasil dari kelompok eksperimen memiliki nilai mean sebesar 86,48, nilai median sebesar 87, nilai maksimal 92, nilai minimal 78 dan standar deviation sebesar 4,063. Sedangkan pada kelompok Kontrol memiliki nilai mean sebesar 75,24, nilai median sebesar 73, nilai

maksimal 92, nilai minimal sebesar 67 dan standar deviation sebesar 5,027. Kelompok eksperimen memiliki nilai yang sangat berbeda dari kelompok kontrol itu disebabkan karena kelompok eksperimen mendapatkan treatment yang lebih dibandingkan kelompok Kontrol.

**Tabel 1.2  
Uji Normalitas Hasil Belajar (Postest)**

<b>Tests of Normality</b>			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Posttest_Eksperimen	.935	25	<b>.112</b>
Posttest_Kontrol	.897	25	<b>.016</b>

Pada tabel 4. Berdasarkan pada tabel 1.2 bagian *Shapiro-Wilk. Sig. (2-tailed)* bahwa nilai Sig. 0,112 untuk kelas eksperimen dan 0,16 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil

tersebut kedua nilai dapat dikatakan

normal apabila nilai signifikansi > 0,05  
maka dapat dilanjutkan ke uji yang

selanjutnya yaitu uji homogenitas.

**Tabel 1.3**  
**Uji Homogen Hasil**  
**Belajar (Posttest) Test of**  
**Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasi 1	Based on Mean	3.098	1	48	.085
	Based on Median	1.458	1	48	.233
	Based on Median and with adjusted df	1.458	1	40.677	.234
	Based on trimmed mean	3.139	1	48	.083

Berdasarkan signifikansi uji *homogeneity* pada tabel 1.3 dapat dilihat data yang kita miliki bersifat homogen adalah hasil signifikansi data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai

0,085, yang berarti nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05., Sehingga data dari kedua sampel berdistribusi homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji T.

Hasil Uji T

**Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
---	---------------------------------

F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Statistic	M d.	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Equal variances assumed	3.098	.085	8.694	48	.000	11.240	1.293	8.641	13.839
Equal variances not assumed			8.694	45.8	.000	11.240	1.293	8.638	13.842

Dari tabel 1.4 Output SPSS 25 di atas memaparkan bahwa nilai sig. 2-tailed  $0,00 < 0,05$  terdapat pengaruh. Berdasarkan uji Independent ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. .

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai post-test kelompok kontrol dan

eksperimen menunjukkan hasil dari setiap uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (*Independent Sample Test*). Hasil uji *Independent Sample Test* pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik yang dibantu dengan media kartu

kata terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN Kebonanom Sidoarjo.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Menurut Kurniawan et al. (2017), metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah pendekatan yang dapat dipakai dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) bagi siswa. Metode ini akan lebih efektif jika struktur kalimat yang digunakan dalam pembelajaran berasal dari pengalaman berbahasa siswa itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) secara resmi, guru dapat melakukan tahap pra-KBM dengan berbagai cara untuk mempersiapkan siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis terhadap variabel bebas (metode SAS) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca), terlihat terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode SAS dan

pembelajaran konvensional dalam hal kemampuan membaca. Peserta didik yang menggunakan media kartu kata menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh kenyataan bahwa metode SAS mendukung pengalaman belajar melalui penemuan-penemuan, yang memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca. Penggunaan media kartu kata juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan pemanfaatan media sebagai alat pembelajaran yang efektif tampaknya memberikan dampak positif pada kemampuan membaca. Kelompok siswa yang menggunakan media kartu kata mengalami perubahan yang signifikan dalam hasil pembelajaran mereka, sedangkan rata-rata nilai kelompok siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional

lebih rendah daripada kelompok yang memanfaatkan media kartu kata.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendekatan pembelajaran konvensional cenderung bersifat guru-terpusat, di mana peran guru menjadi sangat dominan, dan siswa dianggap sebagai penerima pasif yang hanya menerima instruksi dari guru. Dalam konteks ini, siswa jarang

Oleh karena itu, fokusnya lebih pada penghafalan dan ingatan daripada pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, siswa sering kali dianggap sebagai penerima pasif yang hanya mengikuti arahan guru tanpa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kelompok siswa yang menggunakan media kartu kata mengalami perubahan yang positif dalam hasil pembelajaran mereka, karena media kartu kata

memiliki kesempatan untuk aktif dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran secara mandiri. Dalam pendekatan pembelajaran konvensional ini, guru seringkali berperan sebagai penyampai pengetahuan, dan siswa lebih banyak diarahkan untuk menghafal fakta-fakta daripada benar-benar memahami makna yang mendasari materi pelajaran.

memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri, mengeksplorasi materi, dan membangun kemampuan mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran dengan metode SAS yang dikombinasikan dengan media kartu kata yang interaktif mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran secara lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode struktural analitik sintetik yang dibantu dengan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan muatan pelajaran Bahasa Indonesia

pada siswa kelas 1 SDN kebonamon Sidoarjo. Dapat dilihat dari hasil uji-t pada post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen mencapai 86,48, sementara di kelas kontrol sebesar 75,24.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A. A. dan T. (2018). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 40– 48.
- Bella Oktadiana. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas li Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fachrurazi. (2017). "Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar pada materi FPB dan KPK dengan Model Penyajian Paket Makanan". *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 1.
- Fadilah, A. A., Sukmawati, I., & Kurniawan, E. Y. (2022). Analisi Pemanfaatan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik

- di Kelas 5 SD Negeril  
Karang Tengah 11 Kota  
Tangerang.SIBATIK  
JOURNAL: Jurnal Ilmiah  
Bidang Sosial, Ekonomi,  
Budaya, Teknologi, dan  
Pendidikan,1(9), 1843-  
1858.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo,  
T. (2020).  
Pengembangan Media  
Pembelajaran Berbasis  
E- Bookstory untuk  
Meningkatkan Literasi  
Membaca Siswa  
Sekolah Dasar. *Jurnal  
Basicedu*, 4(4), 1004–  
1015.  
[https://doi.org/10.31004/  
basicedu.v4i4.493..](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493..)
- Herliana, S., & Anugraheni, I.  
(2020). Pengembangan  
Media Pembelajaran  
Kereta Membaca  
Berbasis Kontekstual  
Learning Siswa Sekolah  
Dasar. *Jurnal Basicedu*,  
4(2), 314–326.  
[https://doi.org/10.31004/  
basicedu.v4i2.346.](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346.)
- Kurniaman, O., & Noviana, E.  
(2017). METODE  
MEMBACA SAS  
(STRUKTURAL  
ANALITIK SINTETIK)  
DALAM  
MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN  
MEMBACA  
PERMULAAN DI  
KELAS I SDN 79  
PEKANBARU. *Jurnal  
Primary Program Studi  
Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas  
Riau*, 5(2), 149–157